

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH
DI DESA ULUBELU KECAMATAN GOLEWA
KABUPATEN NGADA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

MARIA KARMELYANTI FENTURA DHONE
NPP. 29.1316

*Asdaf Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan
Pemberdayaan Masyarakat*

Email : 29.1316@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement : In the implementation stage, the Ulubelu Village BUMDes organization did not run according to what was expected based on the principles of establishing BUMDes such as non-transparent organizational governance, inactivity of the administrators, weak control functions over several BUMDes activities, lack of transparency in the management of BUMDes finances and the stagnation of several BUMDes activities. In relation to clean water management, there is a lack of allocation of funds for BUMDes activities, the BUMDes organization does not work in accordance with the principles of the establishment of BUMDes, there is a lack of public awareness in maintaining clean water network facilities. **Purpose :** The purpose of this study is to identify and analyze the role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in clean water management in Ulubelu Village, Golewa District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. **Method :** The research method used is descriptive qualitative with an inductive approach. **Results :** The results of the research related to the role of village-owned enterprises (BUMDes) in clean water management indicate that the role of BUMDes Satu Hati in Ulubelu Village is not running well and has not been able to significantly improve the economy of the Ulubelu Village community. This is due to the lack of public awareness and inadequate human resources, causing several obstacles in the field such as leaks or damage to damaged pipelines and meters and weak community participation. **Conclusion:** Ulubelu Village is one of the villages that often experiences a clean water crisis during the dry season. The clean water crisis has raised concerns for the village government, sub-district government and district government in finding solutions to the water problem. Waeia springs are the only springs used to meet drinking water needs in most areas of Golewa District (1 Kelurahan and 6 Villages). The growing number of people who use water as well as the decrease in water discharge during the dry season are the main problems of the clean water crisis in the region. Through BUMDes, it is expected to be able to overcome the problem of controlling and managing clean water, therefore the author conducted a research entitled The Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in Clean Water Management in Ulubelu Village, Golewa District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province.

Keywords: Role, BUMDes, Clean Water Management, Ngada Regency

ABSTRAK

Permasalahan : Dalam tahap pelaksanaannya, organisasi BUMDes Desa Ulubelu berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan prinsip-prinsip pembentukan BUMDes seperti tata kelola organisasi yang tidak transparan, ketidakaktifan para pengurus, lemahnya fungsi kontrol terhadap beberapa kegiatan BUMDes, tidak adanya transparansi pengelolaan dalam keuangan BUMDes serta mandeknya beberapa kegiatan BUMDes. Dalam kaitannya dengan pengelolaan air bersih, bahwa kurangnya alokasi dana untuk kegiatan BUMDes, organisasi BUMDes tidak berjalan sesuai dengan asas pembentukan BUMDes, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas jaringan air bersih. **Tujuan :** Maksud penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih di Desa Ulubelu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. **Hasil :** Hasil penelitian yang diperoleh terkait peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih menunjukkan bahwa peran BUMDes Satu Hati Desa Ulubelu tidak berjalan dengan baik dan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ulubelu secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia yang kurang mumpuni, sehingga menimbulkan beberapa kendala di lapangan seperti kebocoran atau pengrusakan jaringan pipa maupun meteran yang rusak serta lemahnya partisipasi masyarakatnya. **Kesimpulan :** Desa Ulubelu merupakan salah satu desa yang sering mengalami krisis air bersih pada musim kemarau. Krisis air bersih ini menimbulkan keprihatinan pemerintah desa, pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten di dalam mencari solusi tentang masalah air tersebut. Sumber mata air Waeia merupakan satu-satunya sumber mata air yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan air minum di sebagian besar wilayah Kecamatan Golewa (1 Kelurahan dan 6 Desa). Berkembangnya jumlah penduduk sebagai pemakai air dan juga menurunnya debit air pada musim kemarau merupakan masalah utama krisis air bersih di wilayah tersebut. Melalui BUMDes diharapkan dapat mengatasi persoalan pengendalian dan pengelolaan air bersih, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengelolaan Air Bersih di Desa Ulubelu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: : Peran, BUMDes, Pengelolaan Air Bersih, Kabupaten Ngada

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan yang mampu bergerak dalam pengelolaan sumberdaya desa dan segala aset yang dimiliki desa dengan tujuan memaksimalkan perekonomian desa, membuka lapangan pekerjaan baru, peluang usaha, peningkatan partisipasi usaha masyarakat desa, dan peningkatan pendapatan desa. BUMDes menjadi salah satu bagian dari pemerintah desa untuk bisa mewujudkan semua rencana pembangunan dan pemberdayaan ekonomi desa. Apabila pengelolaan BUMDes dilaksanakan secara baik dan maksimal, desa tersebut bisa menjadi desa mandiri dan mampu memberantas atau mengurangi angka kemiskinan dengan cara peningkatan kemakmuran masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes, undang-undang yang dikeluarkan pemerintah mengenai

kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat direalisasikan guna melakukan berbagai kreativitas dalam pembangunan desa, terlebih dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Peran dan respon masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan BUMDes itu sendiri.

Kehadiran BUMDes menjadi alternatif dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Pendirian dan pembentukan badan usaha desa ini disertai dengan upaya untuk penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (kabupaten/kota) yang ikut terlibat dalam membantu memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha milik desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah, baik pusat ataupun daerah.

Jumlah penduduk di Desa Ulubelu berdasarkan hasil sensus ekonomi diawal tahun 2021 sebanyak 661 jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk kurang lebih 2,88% per tahun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tiap tahunnya, maka ketersediaan kebutuhan air bersih tentu akan bertambah. Namun pada kenyataannya, jumlah ketersediaan air bersih untuk masyarakat Desa Ulubelu mengalami penurunan tiap tahunnya. Rincian jumlah penduduk dan kebutuhan air bersih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Volume Debit Air 5 Tahun Terakhir di Desa Ulubelu Kecamatan Golewa

No	Tahun	Jumlah Penduduk Desa (orang)	Volume Debit Air (lt/dt)
1	2017	590	17,33
2	2018	609	16,79
3	2019	626	16,34
4	2020	644	15,88
5	2021	661	15,47

Sumber: Buku Profil Desa Ulubelu dan dilolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa jumlah kebutuhan air untuk masyarakat Desa Ulubelu tiap tahunnya mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Inilah yang menjadi permasalahan utama di Desa Ulubelu dan perlu dikaji bagaimana peran dari BUMDes untuk mengatasi masalah yang ada. Terlepas dari permasalahan yang ada, sebagian besar masyarakat Desa Ulubelu bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian menjadi penunjang dalam perekonomian masyarakat Desa Ulubelu. Potensi alam yang dimiliki pun beragam, dari sektor pertanian ada kopi, cengkeh, jagung, dan coklat. Sedangkan di sektor peternakan ada ternak sapi, ternak babi, dan ternak

kambing, dan potensi yang paling terkenal ialah sumberdaya listrik dari gas bumi. Potensi-potensi yang dimiliki sejauh ini sudah dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat, dengan dibantu oleh pemerintah desa melalui BUMDes.

Namun, potensi-potensi yang dimiliki di Desa Ulubelu tersebut pasti membutuhkan pasokan air yang cukup untuk pengembangan di sektor pertanian dan peternakan. Inilah yang menjadi permasalahan ketika ada potensi yang dimiliki namun di samping itu pasokan air tidak cukup untuk pengembangan potensi yang ada. Dan di Desa Ulubelu sendiri sudah terbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan yang terprogram dalam BUMDes saat ini ada 2 yaitu program penggemukan sapi potong dan pengembangan tanaman jahe. Program yang dijalankan saat ini tidak sesuai dengan persoalan utama yang ada di Desa Ulubelu yakni kekurangan air bersih. Bagaimana BUMDes menjalankan program BUMDes yang tidak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menjadi suatu persoalan baru di Desa Ulubelu.

Di samping memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan yang sudah disebutkan di atas, desa Ulubelu memiliki masalah utama yang sampai saat ini belum terselesaikan yaitu kekurangan air bersih disaat musim kemarau. Membahas tentang air bersih, masih menjadi suatu persoalan kronis yang terjadi di Kabupaten Ngada khususnya di Desa Ulubelu ini. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Pejabat Bupati Kabupaten Ngada Bapak Linus Lusi dalam sambutannya mengatakan distribusi air bersih ini merupakan kegiatan kemanusiaan. Kita lebih mementingkan pelayanan untuk warga yang membutuhkan dan kita tahu bahwa Kabupaten Ngada khususnya wilayah Kecamatan Golewa memang daerah subur. Distribusi air ini dikarenakan saat ini musim kering sehingga debit air menurun, (diliput dari florespedia.com 20 Oktober 2020 pukul 17:28 WITA-Terdampak Kekeringan, Pemda Ngada Salurkan Air Bersih untuk Warga 2 Desa). Persoalan mengenai air bersih masih menjadi masalah kronis sampai saat ini, karena air adalah salah satu kebutuhan dasar manusia.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berakitan dengan peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih. Di setiap daerah kebutuhan akan air pasti berbeda-beda. Kebutuhan akan air tentu setiap harinya meningkat, apalagi jumlah penduduk bertambah, bertambahnya jumlah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia, pengembangan wilayah pelayanan atau semua hal yang berkaitan dengan pemanfaatan air, tetapi ketersediaan air berkurang. Ini menjadi salah satu masalah, apabila jumlah penduduk bertambah namun debit air untuk memenuhi kebutuhan manusia itu berkurang atau mengecil. Dari sumber yang diperoleh bahwa debit mata air pada saat musim hujan sekitar 70 ltr/dtk

dan pada musim kemarau menurun hingga 15 ltr/dtk. Persoalan lain juga yang sangat berpengaruh besar adalah sumber mata air yang ada di wilayah Kecamatan Golewa hanya 1 (satu) titik yang harus mencukupi kebutuhan air bersih untuk 1 kelurahan dan 6 desa di sekitarnya termasuk Desa Ulubelu. Selain itu, ada juga masalah yang timbul adalah status kepemilikan lahan yang terdapat mata air yang berdampak pada masalah budaya maupun kontribusi, keadaan topografi dimana jaringan perpipaan melewati halaman rumah maupun pekarangan yang dapat mengakibatkan mudahnya pengrusakan pipa yang disengaja ataupun pengambilan air tanpa melalui jaringan pipa distribusi. Disisi lain rendahnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan air secara efisien, sehingga banyak air yang terbuang percuma tanpa adanya asas pemanfaatan seperti untuk kegiatan tanaman holtikultura maupun persawahan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu, dengan fokus yang sama atau berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, peneliti akhirnya menemukan beberapa penelitian terdahulu tersebut. Diantaranya penelitian oleh Hanny dkk tahun 2020 dalam Skripsinya yang berjudul Analisis Pemetaan Badan Usaha Milik Desa Serta Potensi dan Permasalahannya di Bidang Pengelolaan Air Bersih, menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh BUMDes Kertajaya adalah keterbatasan fasilitas internet, pendanaan unit bisnisnya, regenerasi SDM, minimnya laba operasinya dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian Afien Juniar Isnaini dan Ertien Rining Nawangsari menemukan bahwa dalam pelaksanaannya, peran BUMDes Usaha Mandiri Sejahtera dalam Pengelolaan Hippiam di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik adalah sangat baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek Surniasih tahun 2018 ditemukan bahwa eksistensi BUMDes Pasca berlakunya Undang Undang Desa telah mengalami perkembangan. BUMDes Pakse Bali mampu mengelola sektor pariwisata desanya dan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya. Berdasarkan penelitian Hardjono, Nuaraini Dwi Astuti, dan Christine Sri Widiputranti, penulis dapat mengetahui bahwa Pengelolaan Air Bersih (PAB) Pucung dikelola berbasis masyarakat (tipe C), dan belum melibatkan pelanggan dalam pengelolaannya. Ketersediaan air sangat cukup, tetapi kebutuhan pelanggan belum terpenuhi secara maksimal. Dewik Lailatul Rodiyah tahun 2015 menemukan bahwa Keberadaan unit usaha Pengelola Air Bersih/Minum Desa (PAMDes Tirto Ageng) juga turut memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan dan informan yang baru dan berbeda. Konteks penelitian yang dilakukan yaitu analisis peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam pengelolaan air bersih dengan menggunakan pendekatan teori peran. Penelitian ini dilakukan guna mengkonfirmasi sekaligus membahas keberlangsungan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih di Desa Ulubelu. Desa Ulubelu merupakan salah satu desa yang sering mengalami krisis air bersih pada musim kemarau.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dialami subyek penelitian dari masalah yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian/informan yang ditetapkan melalui pendekatan purposive dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, pejabat instansi terkait, camat, kepala desa dan sekretaris desa. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, membuat reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Air Bersih di Desa Ulubelu

Peneliti dalam menganalisis peran dalam penelitian ini menggunakan dimensi regulasi, pembuatan organisasi, dan perilaku individu atau lembaga

A. Regulasi

Pembentukan BUMDes Satu Hati Desa Ulubelu dalam proses seleksi sudah berpedoman pada peraturan yang ada yakni pada UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Desa Ulubelu Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa dan AD/ART. Bahwa dalam pelaksanaannya berkaitan dengan pengelolaan air bersih,

BUMDes Satu Hati Desa Ulubelu sebagian besar sudah mengikuti sesuai regulasi yang ada, baik secara petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan. Namun pada pelaksanaan di lapangan, para pengurus BUMDes itu sendiri belum sepenuhnya mengikuti sesuai petunjuk yang ada dan ada beberapa kegiatan yang menyeleweng dari regulasi tersebut. Hal inilah yang membuat beberapa kegiatan BUMDes tersendat dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Mekanisme atau proses pembentukan BUMDes berjalan baik sesuai regulasi. Namun, dalam tahap pelaksanaannya, organisasi BUMDes Desa Ulubelu berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan prinsip-prinsip pembentukan BUMDes seperti tata kelola organisasi yang tidak transparan, ketidakaktifan para pengurus, lemahnya fungsi kontrol terhadap beberapa kegiatan BUMDes, tidak adanya transparansi pengelolaan dalam keuangan BUMDes serta mandeknya beberapa kegiatan BUMDes.

B. Perbuatan Organisasi

Pembentukan sebuah organisasi sangat penting untuk mendukung visi dan misi BUMDes Satu Hati Desa Ulubelu. Di dalam organisasi tersebut sudah ada pengurus BUMDes yang di dalamnya sudah terdapat tugas dan fungsi dari masing-masing. BUMDes Desa Ulubelu sudah menjalankan berbagai program kegiatan dan salah satunya adalah kegiatan pengelolaan air bersih. Program ini sudah berjalan namun ada beberapa kendala yang di hadapi seperti kelola organisasi yang tidak transparan, ketidakaktifan para pengurus, lemahnya fungsi kontrol terhadap beberapa kegiatan BUMDes, tidak adanya transparansi pengelolaan dalam keuangan BUMDes serta mandeknya beberapa kegiatan BUMDes. Hal ini yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan air bersih. Kendala-kendala tersebut di akibatkan karena kurangnya sumber daya manusia para pengurus BUMDes Desa Ulubelu dan rendahnya kesadaran pengurus akan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan air bersih, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa organisasi BUMDes tidak berjalan sesuai dengan asas pembentukan BUMDes, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas jaringan air bersih.

C. Perilaku Individu

Peran dalam hal perilaku individu atau lembaga diartikulasi sebagai suatu kegiatan yang berdampak positif terhadap kelompok masyarakat pemakai air di Desa Ulubelu. Disini perilaku baik dari pengurus BUMDes maupun dari masyarakat itu sendiri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pengelolaan air bersih itu sendiri. Pengurus BUMDes dan masyarakat selama ini sudah berkontribusi dalam kegiatan pengelolaan air bersih, namun ada beberapa masyarakat atau sekelompok orang yang masih rendah kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat semua fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah desa maupun

BUMDes dalam penyediaan air bersih, sehingga menimbulkan beberapa kendala di lapangan seperti kebocoran atau pengrusakan jaringan pipa maupun meteran yang rusak. Dapat disimpulkan bahwa bahwa peran BUMDes Satu Hati Desa Ulubelu tidak berjalan dengan baik dan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ulubelu secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia yang kurang mumpuni, sehingga menimbulkan beberapa kendala di lapangan seperti kebocoran atau pengrusakan jaringan pipa maupun meteran yang rusak serta lemahnya partisipasi masyarakat.

3.2 Peran Dalam Hal Perilaku Organisasi BUMDes dan Kelompok Masyarakat Pemakai Air

a. Perilaku Pengurus BUMDes

Peran sebagai perilaku pengurus BUMDes diartikulasi sebagai suatu kegiatan yang berdampak positif terhadap kelompok masyarakat pemakai air di Desa Ulubelu. Peran sebagai perilaku para pengurus BUMDes adalah sebagai berikut :

- Melakukan koordinasi dengan pemerintah baik kabupaten, kecamatan maupun tingkat desa.
- Kegiatan sosialisasi terhadap beberapa kegiatan BUMDes kepada kelompok masyarakat.
- Melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes. Kegiatan ini sangat berdampak kepada hasil produksi dari kegiatan BUMDes itu sendiri.
- Melakukan pengawasan terhadap pemerataan kegiatan-kegiatan BUMDes bagi para kelompok masyarakat.
- Membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kegiatan BUMDes baik kepada pemerintah desa maupun kepada kelompokkelompok masyarakat.
- Memberikan solusi kepada para kelompok jika terdapat beberapa persoalan dalam kegiatan.

b. Peran dalam hal Perilaku Kelompok Masyarakat

Peran sebagai perilaku kelompok masyarakat dalam kegiatan BUMDes sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan BUMDes itu sendiri. Peran partisipasi masyarakat tersebut antara lain sebagai berikut :

- Melakukan koordinasi dan mendapatkan arahan-arahan dari pengurus BUMDes.
- Membangun solidaritas dan kerjasama antar kelompok masyarakat dalam menyukseskan kegiatan BUMDes.

- Membayar iuran atau retribusi penggunaan air dalam rangka mendukung kegiatan BUMDes maupun pemeliharaan terhadap bangunan dan jaringan air bersih.
- Secara bersama-sama kelompok masyarakat melakukan pemeliharaan terhadap jaringan perpipaan maupun konstruksi bangunan browncuptering serta reservoir. Pengurus BUMDes dan masyarakat selama ini sudah berkontribusi dalam kegiatan pengelolaan air bersih, namun ada beberapa masyarakat atau sekelompok orang yang masih rendah kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat semua fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah desa maupun BUMDes dalam penyediaan air bersih, sehingga menimbulkan beberapa kendala di lapangan seperti kebocoran atau pengrusakan jaringan pipa maupun meteran yang rusak.

3.3 Pengelolaan Air Bersih

Salah satu kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati Desa Ulubelu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada adalah pengelolaan air bersih, dengan melakukan pemanfaatan mata air Waeia yang dialirkan dari bak penangkap air (broncaptering) ke bangunan reservoir melalui jaringan perpipaan dengan water meter sebagai alat ukur dalam menentukan iuran penggunaan air. Inisiatif pengelolaan air bersih ini sudah dimulai sejak tahun 2020 oleh pemerintah desa dengan mendirikan sebuah wadah atau Lembaga pengelolaan air bersih yaitu Badan Pengelola Air Minum Desa (PAMDES). Lalu pada tahun 2018 pemerintah Desa Ulubelu melakukan pembentukan BUMDes dengan mencakup beberapa kegiatan termasuk unit pengelolaan air bersih. Inisiatif peningkatan pengelolaan air bersih ini direncanakan dan dilaksanakan secara partisipatif melalui musyawarah desa untuk memastikan proses pengambilan keputusan berjalan secara inklusif dan meminimalisir konflik.

3.4 Kendala yang Dihadapi serta Upaya yang Dilakukan dalam Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Air Bersih di Desa Ulubelu.

a. Persoalan atau faktor penghambat yang berkaitan dengan pengurus BUMDes baik itu masalah sumber daya manusianya, kompetensi, maupun ketidakaktifan para pengurus BUMDes, maka upaya yang dilakukan dapat ditempuh dengan beberapa opsi :

- Para pengurus BUMDes perlu mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan oleh instansi terkait tentang pedoman pelaksanaan kegiatan BUMDes.
- Dengan melakukan seleksi ulang kepada beberapa pengurus yang dianggap tidak

mampu atau tidak sesuai dengan kompetensi pengurus.

b. Dalam kaitannya dengan temuan Tipikor tentang pengelolaan keuangan BUMDes, maka langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah pihak Tipikor mengambil langkah tindak lanjut atas rekomendasi temuan kepada pihak pemerintah baik pemerintahan kabupaten maupun tingkat desa untuk meminta pertanggungjawaban laporan penggunaan dana BUMDes dari para pengurus.

c. Sehubungan dengan minimnya dana untuk mendukung kegiatan operasional BUMDes maupun kegiatan-kegiatan produktif maka pihak pemerintah perlu memberikan support dalam bentuk subsidi dana yang diambil dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Upaya ini dilakukan selain untuk memperlancar biaya operasional para pengurus BUMDes, seperti gaji pengurus dan biaya rutin serta biaya ATK juga menambah biaya produktivitas dalam rangka meningkatkan hasil produksi dari kegiatan BUMDes dimaksud.

d. Mengenai kurangnya fasilitas berupa meteran dan pipa air tersier ke rumah penduduk, maka upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Perlu dukungan instansi terkait yakni Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) untuk menambah beberapa fasilitas seperti pipa dan meteran air bagi masyarakat.
- Upaya lain untuk mengatasi faktor penghambat ini adalah mengalokasi tambahan dana desa untuk membeli fasilitas meteran dan pipa air bagi masyarakat yang belum mendapatkannya.
- Opsi lain juga dapat dilakukan dengan cara swadaya masyarakat.

e. Dalam hubungannya dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan air bersih, maka upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Butuh peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi secara rutin tentang kehidupan bermasyarakat dan juga norma-norma dalam membangun hubungan social antar masyarakat.
- Butuh peran pengurus BUMDes untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya manfaat dan penggunaan air serta distribusi air kepada seluruh masyarakat.
- Butuh peran aktif dan partisipatif masyarakat dalam menjaga fasilitas atau asset BUMDes seperti jaringan perpipaan, bak penampung reservoir maupun hidran umum.

f. Berkaitan dengan persoalan rendahnya sumber mata air dengan bak penampung salah satu dusun, maka upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengadaan mesin pompa air agar bisa mengaliri air ke tempat yang lebih tinggi.

g. Berkaitan dengan masalah dynamo penggerak pada bak penampung air sehingga menyebabkan cepat rusaknya dynamo tersebut maka upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelian dynamo penggerak dengan kualitas yang bagus. Hal ini dapat membantu memperlancar distribusi pembagian air kepada seluruh masyarakat.

h. Sehubungan dengan faktor penghambat menurunnya debit mata air pada musim kemarau, maka upaya yang perlu dilakukan adalah:

- Meminta bantuan dari instansi terkait yakni Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) untuk membangun bendungan agar dapat menampung kapasitas air dalam jumlah yang besar.
- Butuh peran aktif dan partisipasi seluruh masyarakat pemakai air untuk melakukan reboisasi atau penghijauan kembali di daerah sekitar sumber mata air. Hal ini juga butuh dukungan dari pemerintah kabupaten untuk membantu anakan atau bibit reboisasi.

i. Berkaitan dengan faktor tidak berbanding antara volume air dan jumlah pemakai air, maka upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Dengan melakukan pencarian sumber mata air alternatif.
- Menambah jumlah bak penampung atau reservoir di beberapa titik guna mengantisipasi menurunnya debit air pada musim kemarau melalui pengisian dari tangki-tangki air.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebijakan yang didalamnya terdapat program merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seseorang atau badan atau lembaga yang pada umumnya memegang kekuasaan untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini Program pengelolaan air bersih merupakan salah satu kegiatan BUMDes yang sangat penting untuk perlu diperhatikan dan dilakukan secara serius, karena masalah utama adalah terjadinya kekurangan air bersih pada musim kemarau. Hal ini seiring dengan pendapat Bapak Penjabat Bupati Ngada Bapak Linus Lusi yang menyatakan bahwa “distribusi air bersih ini merupakan kegiatan kemanusiaan. Kita lebih mementingkan pelayanan untuk warga yang membutuhkan dan kita tahu bahwa Kabupaten Ngada khususnya wilayah Kecamatan Golewa memang daerah subur. Distribusi air ini dikarenakan saat ini musim

kering sehingga debit air menurun.

Persoalan mengenai air bersih masih menjadi masalah kronis sampai saat ini, karena air adalah salah satu kebutuhan dasar manusia”. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka pemerintah desa dan pengurus BUMDes memandang perlu untuk menetapkan satu unit pengelola air bersih dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa Ulubelu. Bahwa unit kegiatan pengelola air bersih yang dimaksud adalah kegiatan perencanaan dan pemasangan jaringan air bersih dari mata air ke bak penampung reservoir, ke hidran-hidran umum dan sampai kepada rumah penduduk. Kegiatan berikutnya adalah melakukan pengawasan rutin terhadap jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan atau penyumbatan, baik di broncaptering, bak penampung reservoir, maupun di jaringan perpipaan. Dan kegiatan ketiga adalah melakukan pungutan retribusi terhadap masyarakat pemakai air agar meningkatkan fungsi pelayanan dan pemeliharaan jaringan air bersih. Hal ini dilakukan untuk menunjang kehidupan masyarakat daerah setempat menjadi lebih baik kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Desa Ulubelu merupakan salah satu desa yang sering mengalami krisis air bersih pada musim kemarau. Krisis air bersih ini menimbulkan keprihatinan pemerintah desa, pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten di dalam mencari solusi tentang masalah air tersebut. Sumber mata air Waeia merupakan satu-satunya sumber mata air yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan air minum di sebagian besar wilayah Kecamatan Golewa (1 Kelurahan dan 6 Desa). Berkembangnya jumlah penduduk sebagai pemakai air dan juga menurunnya debit air pada musim kemarau merupakan masalah utama krisis air bersih di wilayah tersebut. Melalui BUMDes diharapkan dapat mengatasi persoalan pengendalian dan pengelolaan air bersih, namun penulis menyimpulkan bahwa peran BUMDes Satu Hati Desa Ulubelu tidak berjalan dengan baik dan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ulubelu secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia yang kurang mumpuni, sehingga menimbulkan beberapa kendala di lapangan seperti kebocoran atau pengrusakan jaringan pipa maupun meteran yang rusak serta lemahnya partisipasi masyarakat.

Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada pengelola BUMDes untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait, dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran organisasi dalam penyelenggaraan pengelolaan program kegiatan yang telah ditetapkan, sehingga terciptanya produktivitas hasil kegiatan yang berdampak positif kepada masyarakat. Tidak hanya dari pihak BUMDes, tetapi seluruh pihak

terkait baik dari pemerintah sampai kepada masyarakat pun harus mengambil bagian, berkoordinasi serta berkolaborasi untuk mengatasi kendala yang ada sehingga kedepannya pelaksanaan program ini akan berjalan lebih baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan lingkup permasalahan penelitian. Waktu yang cukup singkat membuat hasil penelitian yang diperoleh mungkin kurang memuaskan.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pengelolaan air bersih

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dan mendukung segala proses penyusunan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sumiasih, Kadek. 2018. "Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sektot Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)". *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*. 7 (4):565- 585.
- Isnaini, Afien Juniar dan Ertien R.N. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Usaha Mandiri Sejahtera dalam Pengelolaan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum 9HIPPAM) di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik". *Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN*. 8 (2):156-164.
- Hanny, Hanny, dkk. 2020. "Analisis Pemetaan Profil Badan Usaha Milik Desa serta Potensi dan Permasalahannya di Bidang Pengelolaan Air Bersih (Studi Kasus di BUMDes Kertajaya, Cianjur, Provinsi Jawa Barat)". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (1):8-17.
- Hardjono, dkk. 2013. "Model Pengelolaan Air Bersih Desa di Bantul Yogyakarta". *Jurnal Komunitas*. 5 (2): 185-196.
- Rodiyah, DewikLailatul (2015) *Pengelolaan Air oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Unit Usaha Pengelola Air Bersih/Minum Desa (Pamdes Tirto Ageng) dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Buku Profil Desa Ulubelu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

Buku Profil Kecamatan Golewa